

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wasallam*, untuk kemudian diajarkan kepada seluruh manusia yang hidup di bumi, memuat ajaran yang komprehensif dan universal. Semua ajaran tersebut yang paling utama ialah ajaran tentang aqidah. Aqidah dalam ajaran Islam adalah dasar dan ruh bagi setiap muslim. Aqidah hal yang paling pokok dalam suatu agama, begitupun dengan agama Islam.

Aqidah merupakan masalah ketuhanan yang di dalamnya membahas masalah keimanan dan ketakwaan.¹ maka dari itu, penting sekali untuk memperkuat aqidah. Aqidah juga perlu di ajarkan kepada putra putri Islam baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara umum. Ini harus dilakukan agar ajaran Islam terus hidup dan memberikan bimbingan kehidupan bagi setiap orang. Ketidak berhasilan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dapat menimbulkan dampak buruk bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat Islam itu sendiri. hal ini karena aqidah yang tidak tertanam dengan kuat akan menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai nilai ajaran Islam bahkan menentang ajaran Islam.

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia merupakan sebuah respon terhadap stimulus atau rangsangan yang mengenai dirinya. Respon yang terjadi haruslah respon yang positif bagi pribadi dan masyarakat, respon yang tidak melanggar hukum dan tetap menjaga nilai-nilai etika yang berlaku.

¹ Enong Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*, (Bnadung : Rosda, 2019), iv.

Dikalangan remaja Islam saat ini, perilaku beragama remaja mulai kehilangan peranan aqidah sebagai stimulus perilakunya. Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan berperilaku biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya remaja yang bergaul dengan kelompok yang tidak pergi ke masjid, atau tidak memperdulikan ajaran agama akan mau mengorbankan Sebagian dari aqidahnya, agar bisa mengikuti kebiasaan kelompok tersebut.

Negara-negara maju di dunia sangat khawatir dengan kelanjutan masa depan negara mereka. Apakah artinya kemajuan ekonomi, kecanggihan teknologi dan militer, kepemimpinan atas dunia, sementara generasi mudanya sedemikian rusak moralnya, bodoh dan tidak dapat diharapkan dimasa depan? Bayang-bayang kemunduran atau bahkan kepunahan sebagai bangsa tampak begitu menakutkan.²

Belakangan ini, remaja pada usia sekolah menengah atas menjadi sorotan karena beberapa kali didapati sedang berkumpul bersama dengan teman-teman seumurnya sedang bolos sekolah dan lebih tertarik dengan permainan *game* di *smartphone* masing-masing, dan adapula remaja yang didapati sedang berkeluyuran tengah malam sambil berkendara dengan kecepatan tinggi atau dikenal dengan balapan liar, mengabaikan kewajibannya sebagai muslim, yakni shalat serta melakukan perilaku seksual yang tidak seharusnya, bahkan sampai melakukan tawuran antar remaja yang menyebabkan kehilangan nyawa, membuat keluarga dan masyarakat merasa khawatir bahkan terancam dengan keberadaan mereka. Perilaku-perilaku yang demikian tersebut menandakan bahwa remaja Islam kurang mampu memahami apa aqidah Islam itu sendiri.

² Nugroho Widiyantoro, Panduan Dakwah Sekolah, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 2

Padahal aqidah Islam yang diimplementasikan dan terjadi proses generalisasi dengan baik akan mampu membimbing manusia dengan berbagai amalan yang terkandung dalam Al-Qur'an, mulai dari amalan hati sampai amalan fisik serta mampu menciptakan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang damai, tentram dan sarat akan nilai-nilai kehidupan Islam.

Aqidah Islam kehilangan posisinya dalam diri remaja yang lebih tertarik mengikuti arus pergaulannya, menuruti apa yang telah menjadi kebiasaan, candu dan dianggap menyenangkan serta menjadi trending terkini. Hilangnya figur-figur agamis dan munculnya figure-figur baru yang memperlihatkan aktivitas menyimpang dalam media yang digunakan oleh remaja juga ikut berkontribusi dalam membentuk kebiasaan perilaku dan aktivitas remaja.

Implementasi nilai-nilai aqidah Islam dalam perilaku beragama remaja dapat dipengaruhi, oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi diri, kesan dari sebuah pengalaman, prinsip hidup serta tujuan pergaulan dan tujuan hidup, selain faktor internal hal demikian juga dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya metode keluarga dalam menanamkan nilai-nilai aqidah Islam pada anak di usia remaja, lingkungan masyarakat yang kurang mendidik, tidak adanya figure agamis di sekolah, penyimpangan pergaulan dengan teman sebaya dan tidak adanya kontrol sosial dari pemerintah maupun lembaga keagamaan setempat.

Lingkungan masyarakat Karundang Cipager di Kota Serang khususnya pada tahap remaja awal, memiliki masalah dalam mengimplementasikan nilai-nilai perilaku beragama pada fase remaja awal. Hasil observasi serta pengamatan melihat bahwa terjadinya kemerosotan nilai-nilai perilaku Islam pada tahap remaja awal, di

lingkungan masyarakat Karundang Cipager. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi serta bimbingan dari orangtua dan warga sekitar.

Dari pengalaman peneliti saat mengobservasi bahwa Remaja Islam di lingkungan Kerundang Cipager sedang mengalami fase perkembangan perilaku yang kurang mendapatkan pendidikan aqidah Islam dengan benar, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Remaja Islam di lingkungan Kerundang Cipager cenderung mengikuti kelompok-kelompok pergaulan tertentu yang tidak baik sehingga berperilaku kurang baik dengan sering sekali melontarkan perkataan yang kasar terhadap teman sebaya dan tidak ramah dalam pergaulan. itu semua karena tanpa memilah dan memilihnya dengan baik, Kurangnya pembinaan dari keluarga dalam membimbing anaknya menjadi pribadi yang baik.

Proses implemmtasi tersebut perlu dipelajari dan diteliti lebih mendalam, untuk mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya serta tingkatan dalam menjalankan kehidupan Islami, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AQIDAH ISLAM DALAM PERILAKU BERAGAMA REMAJA AWAL (Penelitian Kualitatif di Lingkungan Masyarakat Karundang Cipager Kota Serang)”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya disiplin waktu pada remaja awal di lingkungan masyarakat Karundang Cipager Kota Serang, khususnya dalam shalat.

2. Terdapat nilai ketidaksopanan remaja awal di lingkungan masyarakat Karundang Cipager Kota Serang, terhadap orang yang lebih tua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan penelitian difokuskan kepada implementasi nilai-nilai aqidah Islam remaja awal di lingkungan Karundang Cipager, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai aqidah Islam pada perilaku beragama remaja awal di lingkungan Karundang Cipager Kota Serang?
2. Bagaimana hambatan implementasi nilai-nilai aqidah Islam pada perilaku beragama remaja awal di lingkungan Karundang Cipager Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai aqidah Islam pada perilaku beragama remaja awal di lingkungan Karundang Cipager Kota Serang?
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan implementasi nilai-nilai aqidah Islam pada perilaku beragama remaja awal di lingkungan Karundang Cipager Kota Serang?

E. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam implementasi nilai-nilai aqidah Islam pada perilaku beragama remaja awal di lingkungan karundang cipager kota serang.

2. Secara Praktis

a. Bagi remaja

- 1) Supaya remaja dapat mengimplementasikan nilai-nilai aqidah Islam dalam pergaulan sehari-hari.
- 2) Supaya remaja dapat berperilaku baik dilingkungan masyarakat
- 3) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan remaja

b. Manfaat bagi lembaga

Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan tentang implementasi nilai-nilai aqidah Islam pada perilaku beragama remaja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas, dalam membaca proposal skripsi maka disusunlah penulisan proposal skripsi secara garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, tentang Implementasi Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Perilaku Beragama Remaja Di Lingkungan Masyarakat Karundang Cipager Kota Serang terdiri dari: implementasi nilai-nilai aqidah Islam meliputi: pengertian nilai – nilai aqidah Islam. Perilaku beragama remaja meliputi: pengertian perilaku remaja, karakteristik perilaku remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beragama remaja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN, terdiri dari: Implementasi nilai-nilai aqidah Islam, memuat tentang: iman, Syariah dan akhlak. Perilaku beragama remaja di Lingkungan Karundang Cipager Kota Serang, memuat tentang kewajiban kepada Allah, kewajiban kepada Rasulullah, kewajiban kepada orang tua, kewajiban kepada diri sendiri, kewajiban kepada sesama dan kewajiban kepada alam sekitar.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.